

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penelitian

Iskandar dan Chamlou dalam Hidayah, (2008) menyatakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara dan negara lainnya bukan hanya akibat dari faktor ekonomi makro tetapi juga karena lemahnya *good corporate governance* yang ada pada negara tersebut, seperti lemahnya hukum, standar akuntansi dan pemeriksaan keuangan (auditing) yang belum mapan, pasar modal yang masih *non-regulated*, lemahnya pengawasan komisaris, dan terabaikannya hak minoritas. Pendapat serupa dinyatakan oleh Johnson dkk dalam Darmawati dkk, (2005) bahwa lemahnya *corporate governance* sering disebut sebagai salah satu penyebab krisis keuangan di negara-negara Asia. Krisis yang terjadi pada akhir tahun 1997 tersebut juga melanda begitu banyak sektor industri di Indonesia. Salah satu sektor tersebut adalah sektor perbankan.

Menurut hasil penelitian dan laporan dari Bank Dunia dan ADB (*Asia Development Bank*), krisis yang terjadi di Indonesia dan runtuhnya perusahaan-perusahaan besar dunia adalah disebabkan oleh lemahnya pelaksanaan *good corporate governance* (Husein, 2010 dalam Hikmah dkk, 2011). Sebagai bukti, setelah sepuluh tahun sejak terjadinya krisis yaitu tahun 2007 dalam *Asian Corporate Governance Association, CLSA Asia-pasific*

Markets menempatkan Indonesia pada urutan sebelas terbawah di Asia (Husein, 2010 dalam Hikmah dkk, 2011)

Perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya dapat mengalami berbagai risiko, baik risiko operasional, risiko kredit, risiko pasar, maupun risiko reputasi. Adanya peraturan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat dan termasuk aturan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai kondisi masing-masing bank, menjadikan perbankan sebagai sector yang "*highly regulated*". Bank merupakan lembaga yang menjalankan kegiatannya bergantung dari pendanaan masyarakat dan kepercayaan

Corporate governance adalah suatu konsep tata kelola perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan atau pemantauan kinerja manajemen dan menjamin pertanggung jawaban manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Perhatian terhadap isu *corporate governance* secara internasional dipicu oleh berbagai skandal spektakuler seperti Enron, Worldcom, Tyco, dan lain-lain. *Corporate governance* sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru atau inovasi, tetapi kewaspadaan publik terhadap pentingnya *good corporate governance* baru terbentuk beberapa tahun terakhir (Kusumawati, 2007).

Cadbury dalam Bhuiyan dkk, (2007) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate governance* penting untuk dilakukan. Dengan adanya pengungkapan *corporate governance* yang akurat, tepat waktu, dan terbuka (transparan), maka akan menambah nilai (*value*) bagi semua

stakeholder. Sebaliknya, jika tidak ada pengungkapan yang memadai, para *stakeholder* tidak dapat menyakini dari setiap kegiatan yang dijalankan oleh manajemen dijalankan dengan cara yang bijaksana dan baik untuk kepentingan mereka (Zarkasyi, 2008).

Laporan tahunan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan *go public* untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar manajemen (Hikmah dkk, 2011). Pihak luar manajemen yang berkepentingan seperti kreditor, investor, masyarakat, pemerintah, pelanggan, pemasok, dan pihak-pihak lainnya. Menurut Zarkasyi (2008), kualitas informasi dapat dilihat dari pengungkapan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam laporan tahunan harus memuat sekurang-kurangnya :

1. Laporan keuangan yang terdiri dari sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan tersebut
2. Laporan mengenai kegiatan perseroaan
3. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan
4. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha
5. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh dewan komisaris selama tahun buku yang baru lampau
6. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris

7. Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroaan untuk tahun yang baru lampau

Penelitian-penelitian mengenai pengungkapan *corporate governance* telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan tersebut meneliti pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance*. Faktor-faktor yang dijadikan variabel penelitian antara lain adalah ukuran perusahaan, kepemilikan dispersi, umur listing, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, kualitas audit, status *listing*, dan perusahaan multinasional. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur listing, kepemilikan dispersi, tingkat profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kualitas audit terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan perbankan. Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel dikarenakan karakteristik industri perbankan yang berbeda dengan industri lainnya. Sektor perbankan sangat erat kaitannya dengan *good corporate governance* karena adanya regulasi dari BAPEPAM tentang penyampaian laporan tahunan yang memuat laporan tata kelola perusahaan, sesuai Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang disempurnakan dengan PBI No.8/14/2006 serta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP/2007 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Bank diwajibkan untuk menyajikan informasi kepada

stakeholder tentang pelaksanaan *good corporate governance* dan kesimpulan umum hasil *self assesment* pelaksanaan *good corporate governance*, sehingga pengungkapan *corporate governance* menjadi sangat penting. Industri perbankan adalah industri yang berbasis kepercayaan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor tentunya bank perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya. Salah satunya adalah dengan pengungkapan *corporate governance*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN CORPORATE GOVERNANCE DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hikmah dkk, (2011). Hikmah dkk, (2011) melakukan pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan dispersi, tingkat profitabilitas dan ukuran dewan komisaris dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2007, 2008 dan 2009. Dalam penelitian ini peneliti memasukkan variabel kualitas audit serta memperbaharui tahun pengamatan sampel yaitu periode 2010, 2011 dan 2012.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, umur *listing*, kepemilikan dispersi, tingkat profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan kualitas audit terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan?
2. Apakah umur *listing* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan hadap *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan?
3. Apakah kepemilikan dispersi berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan?
4. Apakah tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan?
5. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang;

1. Pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan
2. Pengaruh positif umur *listing* terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan
3. Pengaruh positif kepemilikan dispersi terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan
4. Pengaruh positif tingkat profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan
5. Pengaruh positif ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan
6. Pengaruh positif kualitas audit terhadap luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan tahunan perusahaan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kontribusi terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan *corporate governance* dalam laporan keuangan perusahaan, serta dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penerapan dan pengungkapan *corporate governance* bagi perusahaan serta memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti

investor dan kreditur sebelum mengambil keputusan terkait investasi dan pemberian dana kredit kepada perusahaan bersangkutan.